

Pengaruh *Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage* terhadap Kebijakan Dividen (Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

Fariz Rahman Maulana^{✉1}, Tri Joko Presetyo², Reni Oktavia³, Ade Widyanti⁴

^{1, 2, 3, 4} *Akuntansi, Universitas Lampung*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2021–2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 17 perusahaan dengan total 51 data observasi. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), sedangkan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), dan leverage menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Nilai koefisien determinasi sebesar 86,9% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi kebijakan dividen perusahaan energi.

Kata Kunci: *Profitabilitas; Likuiditas; Leverage; Kebijakan Dividen; Perusahaan Energi*

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, and leverage on dividend policy in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employed a quantitative approach using secondary data from the companies' financial statements for the 2021–2023 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 17 companies with a total of 51 observations. Dividend policy was measured using the Dividend Payout Ratio (DPR), while profitability was measured by Return on Assets (ROA), liquidity by Current Ratio (CR), and leverage by Debt to Equity Ratio (DER). The data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results show that profitability has a positive and significant effect on dividend policy, while liquidity has no significant effect on dividend policy. Meanwhile, leverage has a positive and significant effect on dividend policy. Simultaneously, profitability, liquidity, and leverage have a significant effect on dividend policy. The coefficient of determination of 86.9% indicates that the three independent variables explain most of the variation in dividend policy among energy sector companies.

Keywords: *Profitability; Liquidity; Leverage; Dividend Policy; Energy Companies*

Copyright (c) 2026 Fariz Rahman Maulana

✉ Corresponding author :

Email Address : farizrahmanmaulana11@gmail.com

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan dengan pembagian laba kepada pemegang saham serta dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Keputusan mengenai kebijakan dividen tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat laba yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan likuiditas, struktur modal, peluang investasi, dan kondisi makroekonomi (Brigham & Houston, 2019). Kebijakan dividen yang konsisten dapat menjadi indikator stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, kebijakan dividen yang fluktuatif dapat menimbulkan ketidakpastian dan berdampak terhadap nilai perusahaan di pasar modal (Brealey, Myers, & Allen, 2020). Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan kepentingan pemegang saham dalam memperoleh imbal hasil dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan laba sebagai sumber pendanaan investasi.

Dalam konteks Indonesia, kebijakan dividen menjadi salah satu perhatian investor, khususnya pada sektor energi. Sepanjang 2024, kebijakan dividen perusahaan sektor energi mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh volatilitas harga komoditas global, tekanan transisi energi menuju sumber energi yang lebih ramah lingkungan, serta tuntutan pemegang saham untuk mempertahankan tingkat dividen yang tinggi. Kondisi tersebut menempatkan perusahaan energi pada tantangan untuk menyeimbangkan pembagian laba kepada pemegang saham dengan kebutuhan pendanaan investasi jangka panjang.

Perusahaan subsektor batu bara, seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA), menjadi contoh perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah besar. ADRO membagikan dividen sebesar Rp1.768 per saham dalam tiga tahap sepanjang 2024, yang mencerminkan tingginya profitabilitas perusahaan (Infobanknews, 2024). Sementara itu, PTBA membagikan 100% laba bersih tahun buku 2023 sebagai dividen kepada pemegang saham. Tingginya pembagian dividen tersebut menunjukkan kuatnya perhatian perusahaan terhadap kepentingan pemegang saham di tengah dinamika industri energi.

Namun, keberlanjutan kebijakan dividen yang tinggi menghadapi sejumlah tantangan. Penurunan harga batu bara pada paruh kedua 2024, peningkatan tekanan internasional terhadap dekarbonisasi, serta tuntutan untuk mengembangkan energi baru dan terbarukan (EBT) mendorong perusahaan energi untuk mempertimbangkan kembali alokasi laba. Pemerintah dan otoritas pasar modal juga mendorong perusahaan energi untuk meningkatkan alokasi dana pada proyek berkelanjutan dan investasi dalam teknologi penurunan emisi karbon (Kompas, 2024). Kondisi tersebut menimbulkan dilema antara mempertahankan tingkat dividen yang kompetitif untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan mengalokasikan laba untuk ekspansi, diversifikasi energi, serta investasi jangka panjang.

Selain itu, terdapat perbedaan kebijakan dividen antar-subsektor dalam industri energi. Perusahaan subsektor minyak dan gas cenderung lebih konservatif dalam membagikan dividen dibandingkan perusahaan subsektor batu bara. Kondisi tersebut berkaitan dengan tingginya biaya operasional dan eksplorasi serta adanya tekanan kebijakan harga gas domestik yang dapat membatasi margin keuntungan. Dengan demikian, kebijakan dividen pada sektor energi tidak dapat dipandang secara homogen, tetapi perlu dianalisis berdasarkan karakteristik keuangan dan operasional masing-masing perusahaan dan subsektor. Investor juga perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menjaga arus kas, memenuhi kebutuhan investasi, serta menyesuaikan kebijakan keuangan dengan arah transisi energi nasional dan global.

Dalam menentukan kebijakan dividen, terdapat beberapa faktor internal perusahaan yang dapat memengaruhinya, antara lain profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Faktor pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan

menghasilkan laba yang menjadi salah satu sumber utama pembayaran dividen. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen tanpa mengganggu kebutuhan dana untuk kegiatan operasional dan investasi. Puspita & Anita (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2023. Sebaliknya, Uqba & Hindasah (2025) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Sementara itu, Hermawan *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan IDX30 periode 2018–2020.

Faktor kedua adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan ketersediaan aset lancar yang lebih memadai sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih besar untuk memenuhi kewajiban sekaligus membagikan dividen tanpa mengganggu kegiatan operasional. Putra *et al.* (2020) menemukan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di BEI periode 2013–2015. Namun, Churiyati & Yudiantoro (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada PT Gudang Garam periode 2015–2022. Sementara itu, Syahwildan *et al.* (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2021.

Faktor ketiga adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan kewajiban perusahaan dalam membayar bunga dan pokok utang sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menentukan besaran dividen untuk menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban kepada kreditur. Hermawan *et al.* (2022) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan IDX30 periode 2018–2020. Namun, Syahwildan *et al.* (2022) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2021. Hasil serupa juga ditemukan oleh Puspita & Anita (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di JII periode 2019–2023.

METODOLOGI

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Data diperoleh dari situs resmi BEI dan situs masing-masing perusahaan.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) terdaftar di BEI selama 2021–2023; (2) menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian; dan (3) memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel.

3. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu perbandingan dividen yang dibayarkan terhadap laba bersih (Brigham & Ehrhardt, 2016;).

$$DPR = \frac{\text{Divident yang dibagikan}}{\text{Laba bersih}}$$

b. Variabel Independen

- **Profitabilitas**, diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu perbandingan laba bersih dengan total aset (Harahap, 2021; Brigham & Houston, 2019).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- **Likuiditas**, diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar (Hery, 2020; Kasmir, 2018).

$$\text{Current Ration} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- **Leverage**, diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan total utang dengan total ekuitas (Horne & Wachowicz, 2016; Brigham & Houston, 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2021).

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kebijakan dividen, uji *F* untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021; Hair et al., 2014).

6. Model Regresi

Hubungan antara variabel independen dan kebijakan dividen dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{LIK} + \beta_3 \text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= kebijakan dividen;
α	= konstanta;
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi;
PROF	= profitabilitas;
LIK	= likuiditas;
LEV	= leverage; dan
ε	= error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Deskriptif analisis profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kebijakan dividen

Statistics					
N		profitabilitas (X1)	Likuiditas (X2)	Leverage (X3)	Kebijakan Dividen
	Valid	51	51	51	51
	Missing	0	0	0	0
Mean		43,46	72,50	70,84	62,37
Median		67,2	70,6	71,5	67
Std. Deviation		33,66144	6,00896	6,78	11,5
Minimum		2,4	65,1	53	40
Maximum		77,3	89,5	84	80

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) memiliki nilai rata-rata 43,46 dengan standar deviasi 33,66. Median sebesar 67,2 dan rentang 2,4–77,3 menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan. Kondisi ini mencerminkan perbedaan efisiensi, strategi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Likuiditas (X2) memiliki rata-rata 72,50 dan standar deviasi 6,01, dengan median 70,6 serta rentang 65,1–89,5. Nilai tersebut menunjukkan likuiditas yang relatif stabil dan kemampuan perusahaan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Leverage (X3) memiliki rata-rata 70,84 dengan standar deviasi 6,78, median 71,5, dan rentang 53–84. Hal ini menunjukkan penggunaan utang yang relatif tinggi namun masih dengan variasi yang moderat. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan sehingga perlu dikelola secara efektif.

Sementara itu, kebijakan dividen memiliki rata-rata 62,37 dan standar deviasi 11,5, dengan median 67 serta rentang 40–80. Variasi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen berbeda antarperusahaan dan dipengaruhi oleh profitabilitas, kebutuhan investasi, serta strategi keuangan. Perusahaan dapat membagikan laba sebagai dividen atau menahannya untuk mendukung ekspansi dan memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	4,16122967
Most Extreme Differences	Absolute	0,092

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Positive	0,068
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a Test distribution is Normal.		
b Calculated from data.		
c Lilliefors Significance Correction.		
d This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Nilai *Test Statistic* sebesar 0,092 dan perbedaan ekstrem tertinggi (*Most Extreme Differences*) baik positif maupun negatif masing-masing sebesar 0,068 dan -0,092, menunjukkan bahwa penyebaran data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal.

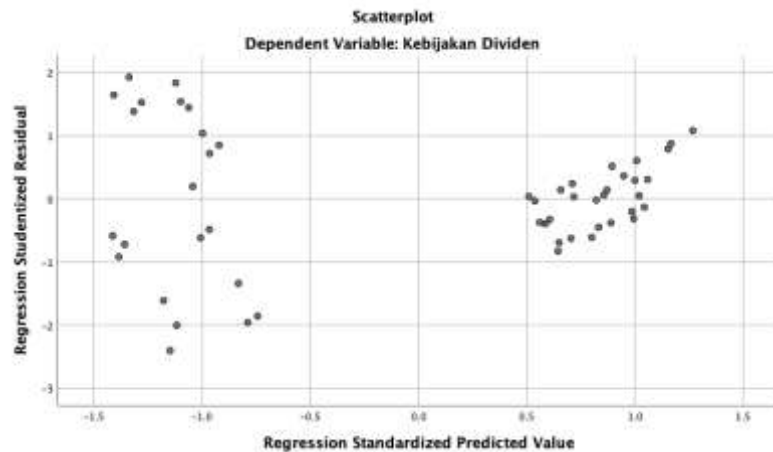
b. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
profitabilitas (X1)	0,934	1,07
Likuiditas (X2)	0,578	1,732
Leverage (X3)	0,582	1,718
a Dependent Variable: Kebijakan Dividen		

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3), memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF (Variance Inflation Factor) di bawah 10. Secara rinci, variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance sebesar 0,934 dan VIF sebesar 1,070; variabel likuiditas memiliki nilai tolerance 0,578 dan VIF 1,732; sedangkan variabel leverage memiliki nilai tolerance 0,582 dan VIF 1,718. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama tanpa saling mempengaruhi secara berlebihan dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu kebijakan dividen.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatter plot

Dengan melakukan pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot seperti gambar diatas, dapat dilahat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Estimate	Error of the	Durbin-Watson
1	.932	0,869	0,861	4,292		2,561
a						
a Predictors: (Constant), Leverage (X3) , profitabilitas (X1) , Likuiditas (X2)						
b Dependent Variable: Kebijakan Dividen						

Hasil uji autokorelasi berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,561. Nilai ini berada di antara kisaran 1,55 hingga 2,46 yang menjadi batas bebas autokorelasi menurut kriteria Durbin-Watson. Karena nilai DW mendekati angka 2 dan tidak melewati batas atas (4), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif pada model regresi ini. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut karena memenuhi asumsi klasik terkait independensi residual. Selain itu, nilai R sebesar 0,932 dan R Square sebesar 0,869 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan leverage mampu menjelaskan 86,9% variasi kebijakan dividen, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana mempengaruhi variable independent pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ PROF} + \beta_2 \text{ LIK} + \beta_3 \text{ LEV} + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan dividen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel PROF = Profitabilitas

LIK = Likuiditas

LEV = Leverage

ϵ = Kesalahan atau residual

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21,55	16,1		1,339	0,187	
	profitabilitas (X1)	0,303	0,019	0,888	16,27	0,000	H1 diterima
	Likuiditas (X2)	0,029	0,133	0,015	0,222	0,826	H2 ditolak
	Leverage (X3)	0,36	0,117	0,212	3,066	0,004	H3 diterima

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Berdasarkan data tersebut, dengan ini di deskripsikan hasil analisa regresi sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 21,55 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan leverage) bernilai nol, maka kebijakan dividen (Y) akan memiliki nilai sebesar 21,55. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut, perusahaan tetap memiliki kecenderungan untuk membagikan dividen dalam jumlah tertentu, yang dapat disebabkan oleh faktor lain seperti kebijakan manajemen atau kondisi pasar.
- Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan nilai t sebesar 16,27 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk membagikan dividen. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang cukup untuk dibagikan kepada pemegang saham.
- Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,029 dengan nilai signifikansi 0,826 (> 0,05) dan nilai t sebesar 0,222 menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Meskipun arah pengaruhnya positif, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung menentukan besar kecilnya dividen yang dibagikan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi belum tentu akan meningkatkan pembayaran dividen karena bisa jadi dana likuid lebih banyak digunakan untuk ekspansi atau pelunasan utang.

- d. Koefisien regresi leverage sebesar 0,36 dengan nilai signifikansi 0,004 ($< 0,05$) dan nilai t sebesar 3,066 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti semakin tinggi rasio leverage, semakin besar pula kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan. Temuan ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih tinggi pada utang masih berupaya menjaga kepercayaan investor dengan membagikan dividen, sehingga menunjukkan stabilitas keuangan dan komitmen kepada pemegang saham.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Parsial (t)

Tabel 6. Hasil Uji hipotesis parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,55	16,1		1,339	0,187
	profitabilitas (X1)	0,303	0,019	0,888	16,27	0,000
	Likuiditas (X2)	0,029	0,133	0,015	0,222	0,826
	Leverage (X3)	0,36	0,117	0,212	3,066	0,004
a Dependent Variable: Kebijakan Dividen						

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa secara individual, variabel profitabilitas (X1) dan leverage (X3) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas (X2) tidak berpengaruh signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ dan leverage sebesar $0,004 < 0,05$, yang berarti keduanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sementara itu, variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,826 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,303 menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,303 satuan, sedangkan koefisien leverage sebesar 0,36 menunjukkan bahwa kenaikan leverage juga diikuti oleh peningkatan kebijakan dividen sebesar 0,36 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage menjadi faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memberikan pengaruh yang berarti.

b. Pengujian hipotesis Simultan (F)

Tabel 7. Hasil uji Hipotesis Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5747	3	1916	104	.000b

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Residual	865,8	47	18,42		
Total	6612	50			

a Dependent Variable: Kebijakan Dividen
b Predictors: (Constant), Leverage (X3) , profitabilitas (X1) , Likuiditas (X2)

Hasil uji hipotesis simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 104 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara simultan. Artinya, variabel profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai signifikansi yang sangat kecil menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen secara kuat dan konsisten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen, serta profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam menentukan kebijakan pembagian dividen perusahaan.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932a	0,869	0,861	4,292

a Predictors: (Constant), Leverage (X3) , profitabilitas (X1) , Likuiditas (X2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,869, yang berarti bahwa 86,9% variasi pada variabel kebijakan dividen dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan leverage (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, atau faktor makroekonomi.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,861 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,932 menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan kebijakan dividen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan baik karena mampu menjelaskan hubungan antara variabel secara signifikan dan konsisten.

a. Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 16,27 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan energi di BEI. Koefisien regresi sebesar 0,303 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan meningkatkan kebijakan dividen sebesar 0,303 satuan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan besaran dividen yang akan didistribusikan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dan teori stakeholder. Teori agensi menekankan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi manajerial dalam mengelola sumber daya sehingga dapat menekan konflik antara manajer dan pemegang saham. Dalam konteks teori stakeholder, laba yang stabil dan meningkat mencerminkan tanggung jawab perusahaan dalam memberikan nilai ekonomi bagi para pemangku kepentingan, terutama investor. Pembagian dividen menjadi bentuk legitimasi perusahaan terhadap ekspektasi stakeholder bahwa keuntungan yang diperoleh harus memberikan manfaat bersama. Dengan demikian, keterkaitan antara profitabilitas dan kebijakan dividen bukan hanya bersifat finansial tetapi juga sosial dan strategis.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Wicaksono (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian oleh Putri dan Santoso (2022) juga mendukung hasil ini, di mana perusahaan dengan tingkat laba tinggi lebih cenderung membagikan dividen yang lebih besar sebagai sinyal kekuatan keuangan kepada pasar¹. Selain itu, penelitian oleh Rachman (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi indikator utama dalam keputusan pembagian dividen karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen

b. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai t-hitung sebesar 0,222 dengan nilai signifikansi $0,826 > 0,05$, yang berarti likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Koefisien regresi sebesar 0,029 menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Artinya, meskipun perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, hal tersebut belum tentu diikuti oleh kebijakan pembayaran dividen yang lebih besar. Faktor lain seperti strategi reinvestasi, kebijakan pendanaan, atau kebutuhan operasional perusahaan kemungkinan lebih diprioritaskan dalam penggunaan kas dibanding pembagian dividen kepada pemegang saham.

Dari perspektif teori stakeholder dan legitimasi, hasil ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan tidak selalu memandang likuiditas sebagai faktor utama dalam menjaga hubungan dengan pemegang saham. Dalam teori legitimasi, perusahaan akan mengalokasikan sumber daya ke arah yang dianggap mampu menjaga kelangsungan operasional dan reputasi jangka panjang, seperti investasi energi berkelanjutan atau pengelolaan emisi. Dengan demikian, meskipun tingkat likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, keputusan pembagian dividen lebih banyak dipengaruhi oleh

pertimbangan strategis yang lebih luas daripada sekadar kemampuan kas jangka pendek.

Penelitian ini mendukung hasil dari studi Mulyani (2021) yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi di Indonesia³. Hasil serupa juga diperoleh oleh Ramadhani dan Hartono (2022), di mana likuiditas yang tinggi tidak menjamin pembagian dividen lebih besar karena perusahaan cenderung mempertahankan kas untuk menghadapi volatilitas harga energi⁴. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Yuliana (2020) yang menemukan pengaruh positif signifikan likuiditas terhadap dividen, menunjukkan bahwa pengaruh variabel ini bersifat kontekstual tergantung kondisi keuangan dan strategi masing-masing perusahaan.

c. Pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai t-hitung sebesar 3,066 dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, yang berarti leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Koefisien regresi sebesar 0,36 menunjukkan bahwa peningkatan leverage justru diikuti oleh peningkatan kebijakan dividen. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi masih berupaya menjaga kepercayaan investor melalui pembagian dividen. Hal ini dapat dipahami karena dividen yang konsisten memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajibannya meskipun memiliki tingkat leverage yang tinggi.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori legitimasi dan teori stakeholder. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan akan berupaya menunjukkan tanggung jawab keuangan kepada publik dan kreditur melalui kebijakan pembagian dividen, meskipun berada dalam kondisi leverage tinggi. Dengan demikian, pembagian dividen berfungsi sebagai strategi legitimasi untuk menjaga reputasi dan kepercayaan pasar. Dalam kerangka teori stakeholder, perusahaan dengan tingkat utang besar harus menyeimbangkan kepentingan kreditur dan pemegang saham. Pembagian dividen yang tetap dilakukan menjadi bentuk akomodasi terhadap tuntutan pemegang saham tanpa mengabaikan kewajiban kepada kreditur.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Kurniawan dan Lestari (2021) yang menemukan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi di Asia Tenggara⁵. Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) juga mendukung bahwa leverage yang optimal dapat memperkuat kebijakan dividen karena perusahaan ingin menjaga citra stabil di mata investor⁶. Sebaliknya, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Susanto (2020) yang menunjukkan pengaruh negatif leverage terhadap dividen, menandakan bahwa hubungan ini dapat bergantung pada kebijakan pendanaan dan struktur modal yang diterapkan masing-masing perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Pembagian dividen tersebut dapat menjadi bentuk apresiasi kepada pemegang saham sekaligus mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik.

2. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek bukan merupakan faktor utama dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan. Perusahaan energi cenderung mempertimbangkan kebutuhan kas untuk kegiatan operasional dan investasi strategis, terutama dalam menghadapi fluktuasi harga energi.
3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat utang yang relatif tinggi, perusahaan tetap berupaya mempertahankan kepercayaan investor melalui pembagian dividen. Dengan demikian, kebijakan dividen dapat menjadi salah satu sarana untuk menjaga kepercayaan pemegang saham dan reputasi perusahaan di tengah adanya tekanan keuangan.

Referensi :

- Azmi, F., & Kharisma, B. (2019). *Pasar Modal dan Investasi*. No.: Raja Grafindo Persada.
- Bank No. (2023). *Stabilitas Sistem Keuangan 2023*.
- Bisnis No. (2024). *Dividen Bank Menyusut, Investor Waspada*. Bisnis.com.
- (2024). "Dividen Bank-bank Besar Mulai Menurun Imbas Regulasi Baru.
- Bloomberg. (2024). *No. Banks May Struggle with Dividend Policies*.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2020). *Principles of Corporate Finance* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of No. Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- CNBC No. (2024). "Bank Besar Mulai Koreksi Dividen, Ini Alasannya."
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Boston: Pearson Education.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Hery.
- (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of No. Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Infobanknews. (2024, No. 14). *Adaro Tebar Dividen Rp1.768 per Saham, Paling Jumbo di Bursa*.
- Infobanknews. (2024, No. 14). *Adaro Tebar Dividen Rp1.768 per Saham, Paling Jumbo di Bursa*.
- Investor Daily. (2024). *Strategi Bank Menghadapi POJK Dividen Baru*. Jogyianto,
- H. M. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). No.: BPFE No.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kesebelas). RajaGrafindo Persada.

- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (2024). *Statistik Energi No. 2024*.
- Kementerian ESDM. (2024). *Statistik Energi No. 2024*. Kompas.
- (2024). *OJK Waspada Dividen Bank yang Berlebihan*.
- Kompas. (2024, Oktober 10). *Dorongan Transisi Energi dan Masa Depan Dividen Sektor Energi di No.*
- Kompas.com. (2024). "OJK Bisa Batalkan Dividen Bank: Ini Dampaknya ke Investor."
- Kompas. (2024, Oktober 10). *Dorongan Transisi Energi dan Masa Depan Dividen Sektor Energi di No.*
- Kontan. (2024). *Dividen Bank Besar Turun, Apa Dampaknya?*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Transisi Energi Nasional 2023–2030*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Transisi Energi Nasional 2023–2030*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Laporan Stabilitas Keuangan dan Penyesuaian Kebijakan*.
- Putri, M. D. (2024). "Modal Bank dan Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Pascapenerapan POJK 17/2023." *Jurnal Ekonomi Makro*.
- Pratama, A. (2023). "Pengaruh Intervensi OJK terhadap Prediktabilitas Dividen Bank." *Jurnal Manajemen Investasi*.
- Rahman, T., & Lestari, D. (2023). "Evaluasi Kebijakan Tata Kelola Bank di No." *Jurnal Regulasi Keuangan*.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2016). *Corporate Finance* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Ross, S. A. (1977). *The Determination of No. Structure: The Incentive- Signalling Approach*. The Bell Journal of Economics.
- Santoso, B., & Widodo, H. (2023). "Ketahanan Sistem Keuangan Nasional di Era Volatilitas Global." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). United Kingdom: Wiley.
- Siahaan, T. (2023). *Kebijakan Dividen dan Tata Kelola Bank di No. No.:* Gramedia.
- Simanjuntak, P. (2018). *Manajemen dan Investasi*. No.: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2020). "Dividen Bank dan Persepsi Investor di No." *Jurnal Pasar Modal*.
- Syahrudin, M., Purnomo, B. S., & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(1), 52-64.
- Theacini, S., & Wisadha, I. G. A. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 233–250.
- Utami, S. (2021). "Tren Pembagian Dividen Bank-Bank Besar di No." *Jurnal Investasi dan Pasar Modal*.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2014). *Manajemen Keuangan* (11th ed.). No.: Erlangga.